

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu fokus utama dalam pelayanan kebidanan yang berkaitan langsung dengan kualitas generasi penerus dan derajat kesehatan masyarakat. Status kesehatan ibu dan anak yang ditunjukkan melalui Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi indikator penting dalam menilai derajat kesehatan masyarakat dan menjadi permasalahan negara yang merupakan salah satu target dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Target *Sustainable Development Goals* (SDGs) penurunan AKI yaitu kurang dari 70 per 100,000, sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) kurang dari 12 per 1,000 kelahiran hidup pada tahun 2030. ¹

Berdasarkan data Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) di tahun 2025, AKI di Indonesia sebesar 144 per 100.00 KH mengalami penurunan dari tahun 2024 sebesar 189 per 100.000 KH, namun masih menjadi tantangan penurunan AKI sebesar 77 per 100.00 KH sesuai target RJPMN 2025 – 2029.² Jumlah Kematian Ibu (AKI) berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2025 sebesar 646 kasus (88,78 per 100.000 KH), mengalami penurunan AKI dari tahun 2024 yang tercatat 749 kasus yang dapat menjadi tren positif untuk mencapai target RPJMN 2025 – 2029.³ Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) tahun 2025 sebesar 14,12 per 1.000 KH, turun dari tahun 2020 16,85 per 1.000 KH. Data profil kesehatan Jawa Barat mencatat penurunan kematian bayi dibanding tahun 2024 yaitu 5.037 kasus yang mengindikasikan perbaikan namun masih memerlukan penguatan berkelanjutan.³

Penyebab kematian ibu di tahun 2025 didominasi oleh komplikasi non-obstetrik 28,8%, perdarahan (27,2%) dan hipertensi dalam kehamilan (25,4%), komplikasi

obstetrik sebesar 12,1%, infeksi 3,9%, serta abortus sebesar 1,9%. Adapun kematian ibu sebanyak 646 kasus, terjadi pada ibu hamil sebanyak 21,8% (138 kasus), ibu bersalin sebanyak 16,0% (101 kasus), dan ibu nifas sebanyak 62,2% (393 kasus) serta terdapat 14 kasus kematian ibu dengan alamat domisili ditolak.³

Upaya percepatan penurunan AKI dan AKB dapat dilakukan dengan menjamin setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan Antenatal care (ANC) terpadu, Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), pelayanan persalinan oleh tenaga kesehatan serta peningkatan akses pelayanan kesehatan melalui Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) serta pelayanan kesehatan yang berkesinambungan untuk memastikan ibu memperoleh pemantauan sejak masa kehamilan hingga penggunaan kontrasepsi pasca salin.⁴

Dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu dan anak, bidan memiliki peran yang sangat penting sebagai tenaga kesehatan yang memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif. Bidan berperan dalam melakukan deteksi dini komplikasi, memberikan edukasi kesehatan, pendampingan selama kehamilan, pertolongan persalinan, pelayanan nifas, perawatan bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana. Pelayanan yang dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan diharapkan mampu meningkatkan kesehatan ibu dan bayi serta menurunkan risiko komplikasi maupun kematian.⁵

Salah satu bentuk pelayanan kebidanan yang mendukung upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak adalah *Continuity of Care* (CoC). Asuhan *Continuity of Care* merupakan pelayanan kebidanan yang dilakukan secara berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga keluarga berencana. Melalui penerapan model ini, bidan dapat melakukan pemantauan kondisi ibu dan bayi secara optimal, mendeteksi faktor risiko serta komplikasi lebih dini, dan memberikan edukasi kesehatan secara berkelanjutan. Selain

meningkatkan kualitas pelayanan dan keselamatan ibu serta bayi, kesinambungan asuhan juga memberikan dampak positif terhadap kondisi psikologis ibu karena hubungan yang terjalin secara terus-menerus antara bidan dan ibu dapat meningkatkan rasa percaya, kenyamanan, serta keterbukaan ibu dalam menyampaikan keluhan maupun kekhawatiran yang dialami selama kehamilan hingga masa nifas.⁶

Model *Continuity of Care* juga sejalan dengan paradigma pelayanan kebidanan yang berpusat pada perempuan (*woman-centered care*), yaitu pendekatan pelayanan yang menempatkan ibu sebagai subjek aktif dalam pengambilan keputusan terkait kesehatannya, bukan hanya sebagai objek pelayanan. Dalam pendekatan ini, bidan berperan sebagai mitra yang memberikan informasi berbasis bukti, mendampingi proses pengambilan keputusan, serta menghormati nilai, kebutuhan, dan preferensi ibu selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas.⁷

Asuhan Kebidanan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Cicalengka DTP didapat data bahwa puskesmas Cicalengka DTP memiliki poli KIA dan PONED yang melayani pemeriksaan kehamilan, persalinan, nifas dan KB sesuai dengan prinsip *Continuity of Care* yaitu berkesinambungan dan berkelanjutan.

Dalam laporan ini, Penulis mengambil kasus pada Ny. N usia 31 tahun G5P1A3, riwayat obstetri Ny. N menunjukkan bahwa ibu telah mengalami kehamilan sebanyak lima kali dengan satu persalinan hidup dan tiga kali abortus, sehingga kondisi tersebut memerlukan pemantauan yang lebih intensif dan berkesinambungan. Riwayat abortus berulang dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi pada kehamilan maupun persalinan, seperti gangguan psikologis berupa kecemasan, anemia, perdarahan, persalinan prematur, serta kemungkinan terjadinya komplikasi maternal dan fetal lainnya.

Selain itu, kondisi multiparitas pada Ny. N juga memerlukan perhatian khusus karena dapat meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan, persalinan, maupun masa nifas. Oleh karena itu, penerapan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* sangat penting dilakukan agar kondisi ibu dan janin dapat dipantau secara optimal sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir hingga pelayanan keluarga berencana. Melalui asuhan yang berkesinambungan, bidan dapat melakukan deteksi dini terhadap faktor risiko dan komplikasi, memberikan edukasi kesehatan secara berkelanjutan, serta membangun hubungan terapeutik yang dapat meningkatkan rasa aman dan kenyamanan ibu selama menjalani proses kehamilan hingga masa nifas.

Dari uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan pengkajian lebih lanjut mengenai Asuhan Kebidanan *Continuity of care* (CoC) mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas dan perawatan bayi baru lahir hingga pelayanan keluarga berencana di Puskesmas Cicalengka DTP.

1.2 Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Menerapkan asuhan kebidanan secara holistik dan berkualitas dengan pendekatan model *Continuity of Care* (COC) pada Ny. N dalam bentuk asuhan berkesinambungan sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan kontrasepsi pasca bersalin dan imunisasi di Puskesmas Cicalengka DTP.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. N sejak masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas kontrasepsi pasca bersalin, dan imunisasi
- b. Mampu melakukan pengkajian, penegakan diagnosis kebidanan, mengidentifikasi masalah potensial, tindakan segera, menyusun perencanaan, mengimplementasikan asuhan dan melakukan dokumentasi,

evaluasi berdasarkan *clinical reasoning* serta kajian *evidence based practice* pada Ny. N

- c. Mampu melakukan KIE, promosi kesehatan dan konseling tentang kesehatan sejak ibu hamil, bersalin, nifas, kontrasepsi pasca bersalin dan perawatan bayi baru lahir dan imunisasi pada Ny. N

1.3 Manfaat Penulisan

1.3.1 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan laporan ini dapat menjadi referensi ilmiah dalam pengembangan kurikulum praktik Continuity of Care di bidang kebidanan.

1.3.2 Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan laporan ini dapat ikut berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan, meningkatkan koordinasi antar tenaga kesehatan dan memperkuat sistem pencatatan serta pelaporan yang akuntabel

1.3.3 Bagi Profesi

Diharapkan dapat menjadi media edukasi yang menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta refleksi profesional untuk meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan serta mendorong penerapan praktik berbasis bukti (*evidence based practice*) pada ibu hamil, bersalin, nifas, KB serta pendokumentasiannya di masa mendatang serta menjadi bahan evaluasi dari asuhan yang diberikan untuk meningkatkan mutu pelayanan kebidanan

1.3.4 Bagi Klien

Memberikan manfaat berupa pendampingan pelayanan yang lebih berkualitas aman, terarah, berkesinambungan dan mendapatkan edukasi kesehatan yang baik, membantu deteksi dini masalah dan pencegahan komplikasi serta meningkatkan rasa nyaman, percaya diri, mengurangi cemas dan melibatkan keterlibatan keluarga dalam proses perawatan serta perjalanan kehamilan ibu dan bayi hingga masa nifas, keluarga berencana.